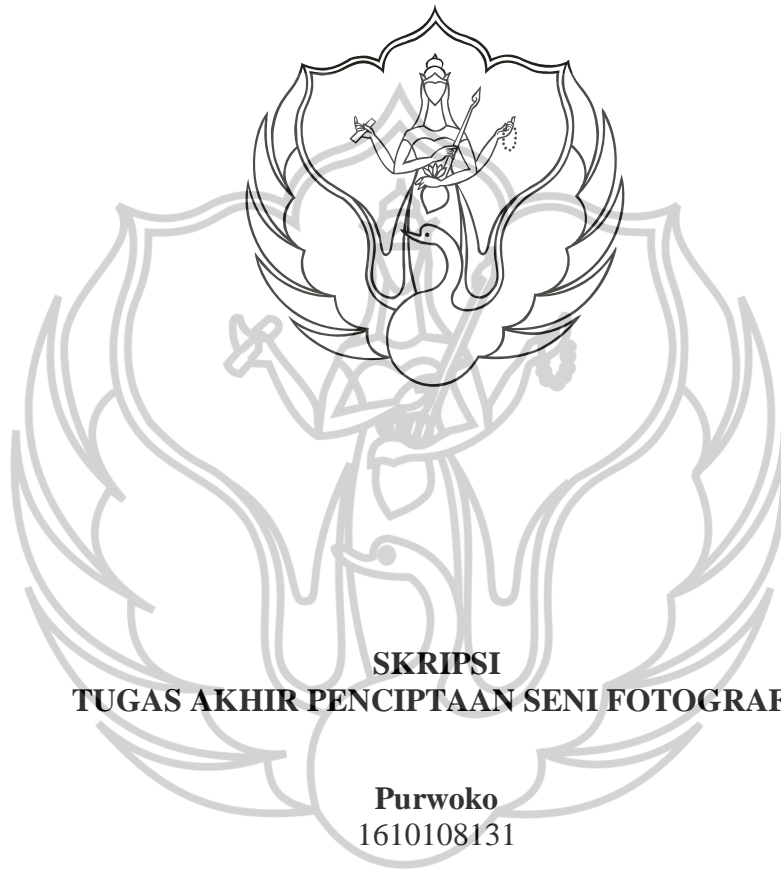


**REPRESENTASI TEMBANG BAPAK PUCUNG
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Purwoko
1610108131**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**REPRESENTASI TEMBANG BAPAK PUCUNG
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

Purwoko
1610108131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**REPRESENTASI TEMBANG BAPAK PUCUNG
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**


Diajukan oleh:
Purwoko
1610108131

Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2021.


Pembimbing I / Ketua Penguji


Dr. Edial Rusti, S.E., M.Sn.
NIDN. 0003026703

Pembimbing II / Anggota Penguji


Pamungkas Wahyu Setivanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501

Cognate / Anggota Penguji


Arti Wulandari, M.Sn.
NIDN. 0030117505

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP. 19780511 200501 1 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Purwoko

NIM : 1610108131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi / Karya Seni : Representasi Tembang Bapak Pucung Dalam
Fotografi Ekspresi

Meyatakan bahwa dalam skripsi / karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas skripsi / karya seni tugas akhir saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Desember 2020

Yang menyatakan,



Purwoko

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin, rahmat, dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penciptaan karya fotografi tugas akhir ini. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak pelaksanaan penulisan dan penciptaan karya seni fotografi tugas akhir ini tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya ;
2. Orang tua dan keluarga yang memberi doa dan dukungan serta kasih sayang yang tiada akhir ;
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ;
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ;
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ;
6. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir ;
7. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir ;
8. Arti Wulandari, M.Sn., Dosen Penguji Ahli ;
9. Tanto Harthoko, M.Sn., selaku dosen wali ;
10. Seluruh staf Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta ;

11. Teman-teman Jurusan Fotografi angkatan 2016 Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung ;
12. Deni Darmawan, Destine Ngesty, Dea Arum, Somad, Wahyu, Teman diskusi baik dekat maupun jarak jauh yang selalu membantu dan memberi dukungan ;
13. Dammaris, Jenny, Jessica, Laetitia, Nathalie, teman-teman dari belahan dunia yang senantiasa memberi semangat dan hiburannya ;
14. Saudara-saudara gaibku kakang kawah adi ari-ari, getih dan puser yang senantiasa menemani jejak dan langkah ;
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini, serta yang tidak dapat dicantumkan satu persatu ;

penulis menyadari selama proses penciptaan Karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Semoga penciptaan Karya Fotografi Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua dan menjadi inspirasi.

Yogyakarta, Desember 2020

Purwoko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR KARYA	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	7
C. Rumusan Ide	8
D. Tujuan.....	8
E. Manfaat.....	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN KARYA	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	10
B. Landasan Penciptaan	11
C. Tinjauan Karya.....	20
D. Ide dan Konsep Perwujudan	29
BAB III. METODE PENCIPTAAN	32
A. Objek Penciptaan	32
B. Metode Penciptaan	33
C. Proses Perwujudan	36
1. Alat dan Bahan	36
a. Alat	37
b. Bahan	42
2. Tahap Perwujudan	42

a. Rancangan Visual	42
b. Eksplorasi Objek Utama	42
c. Cetak	43
d. Eksplorasi Background	43
e. Origami Objek Utama	43
f. Pemotretan	43
g. Seleksi Karya	44
h. Pengolahan Karya	44
i. Skema Penciptaan	50
D. Rincian Biaya	51
BAB IV. ULASAN KARYA	52
BAB V. PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Paugeran</i>	13
Tabel 2. Tabel Warna.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01.....	22
Gambar 02.....	24
Gambar 03.....	25
Gambar 04.....	26
Gambar 05.....	28
Gambar 06.....	37
Gambar 07.....	38
Gambar 08.....	39
Gambar 09.....	40
Gambar 10.....	40
Gambar 11.....	41
Gambar 12.....	44
Gambar 13.....	45
Gambar 14.....	46
Gambar 15.....	46
Gambar 16.....	47
Gambar 17.....	48
Gambar 18.....	48
Gambar 19.....	49

DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Lambahan Grana</i>	53
Karya 2. <i>Dahana</i>	57
Karya 3. <i>Cangkemu Ning Nduwur</i>	61
Karya 4. <i>Kempas-Kempis</i>	65
Karya 5. <i>Mbabar Budaya</i>	69
Karya 6. <i>Di Kunjara</i>	73
Karya 7. <i>Kaya Cecek</i>	77
Karya 8. <i>Nedha Buntutira</i>	81
Karya 9. <i>Ngeterke Lampah</i>	85
Karya 10. <i>Kothak Dawa</i>	89
Karya 11. <i>Ngumbar Suwara</i>	93
Karya 12. <i>Ngebul Terus</i>	97
Karya 13. <i>Nyambung Langkah</i>	101
Karya 14. <i>Kepidhak-pidhak</i>	105
Karya 15. <i>Ngambah Jumantara</i>	109
Karya 16. <i>Kulit Kewan</i>	113
Karya 17. <i>Mlungker</i>	117
Karya 18. <i>Raiso Njawil</i>	121
Karya 19. <i>Mlaku Miring</i>	125
Karya 20. <i>Ngrajut Busana</i>	129

**REPRESENTASI TEMBANG BAPAK PUCUNG
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Oleh:

Purwoko
1610108131

ABSTRAK

Media fotografi tidak hanya merekam secara teknis namun melalui media fotografi seseorang dapat mengungkapkan ekspresi yang timbul dari dalam diri. Dalam penciptaan karya seni ini berupaya untuk mengombinasikan kenangan di masa lampau tentang tembang tebakan tradisional Bapak Pucung dan seni melipat kertas Origami. Tembang Bapak Pucung merupakan salah satu dari puluhan tembang macapat yang mempunyai sifat jenaka. Sedangkan Origami merupakan kesenian melipat kertas sehingga menjadi bentuk tertentu. Dari kedua pengalaman tersebut memiliki unsur yang sama yaitu tebakan hanya saja kedua hal tersebut mempunyai media yang berbeda. Tembang Bapak Pucung mempunyai karakter seperti pemberian kalimat yang harus dijawab. Sedangkan Origami mampu mengundang rasa penasaran tanpa memberikan pertanyaan karena di saat sibuk melipat kertas pasti ada kata tanya dari orang disekitar. Penggunaan teknik origami bermaksud untuk menghadirkan bentuk visual penyesuaian bentuk berupa repetisi atau pengulangan tekstur sebagai karakter visual pada karya sehingga mampu memecah suasana dengan bentuk pola yang menyerupai geometri. Berawal dari kebiasaan itu munculah sebuah ide atau gagasan untuk melakukan melipat kertas dan menyanyikan Tembang Bapak Pucung secara bersamaan yang dikemas dalam karya seni fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi merupakan cara bebas berekspresi dan kepuasan dalam bereksplorasi fotografi ekspresi dibuat dengan konsep tertentu. Semua karya yang diciptakan dikemas dengan menggunakan campuran cahaya berwarna yang bersumber dari lampu senter dilengkapi dengan mika berwarna dan program komputer *Adobe Photoshop CC* untuk mengkoreksi warna yang dihasilkan. Pemilihan efek warna bertujuan untuk menghidupkan kembali pengalaman di masa lampau.

Kata Kunci : Representasi, Tembang Bapak Pucung, Fotografi Ekspresi

**REPRESENTATION OF BAPAK PUCUNG SONG
IN FINE ART PHOTOGRAPHY**

By:

Purwoko
1610108131

ABSTRACT

Photographic media isn't just recording technically but through one's photography media can reveal an expression of self. In the creation of this art work is trying to combine memories in the past about the traditional song Bapak Pucung and art paper fold or Origami. The song of Bapak Pucung is one of dozens of macapat traditional songs have a funny trait. While the Origami is paper fold art so that it becomes a certain form. From both of these experiences have the same elements that guessed but different media. The song of Bapak Pucung have character like a giving interrogative sentence and to be answer. While Origami able to invite curiosity without giving questions cause when busy folding the paper there are must be questioningly from the people around. Origami's use intend to presenting a visual repetition form or texture as visual character at the art work so it is able to broked the atmosphere with the a pattern like a geometry. Starting from the habit it emerged an idea to fold the paper and singing of tradisional song Bapak Pucung in fine art photography art. Fine art photography is a free way of expression and exploration fine art photography made with a specific concept. All art works were created packed up use color mix light which came from a flashlight sourced equipped with color mica and computer program Adobe Photoshop CC to color correction. Election color effect aims to revived experience in the past.

KeyWord: Representation, Bapak Pucung Song, Fine Art Photography

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan teknologi dunia fotografi yang semakin maju telah menyebar dan merambah beragam bidang kehidupan. Hal ini juga ditandai dengan hadirnya variasi kamera, perangkat pendukung kamera, beserta aplikasi yang semakin banyak mempermudah fotografer untuk menciptakan karya fotografi. Hampir dipastikan berbagai sisi kehidupan manusia menjadikan fotografi sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kehidupan misalnya kebutuhan untuk mengeksplorasi imaji dalam suatu rangkaian pemikiran, ide atau konsep untuk mencurahkan ungkapan gejolak hati. Lewat sebuah foto kita dapat menuangkan kepribadian fotografer melalui tanda-tanda yang dipilih, sudut pandang, cahaya, fokus, dan sebagainya (Sunardi, 2004:149).

Merebaknya penggunaan fotografi mengakibatkan munculnya macam-macam aliran fotografi dalam kehidupan manusia yang dispesialisasikan untuk bidang tertentu misalnya fotografi ekspresi. Fotografi berfungsi sebagai media untuk penyampaian pesan dan mengekspresikan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada penikmat foto, baik berupa kritik sosial, pengalaman pribadi, fenomena yang sedang terjadi dan lain-lain. Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata (Susanto, 2011:116).

Soedjono (2007:27) menjelaskan bahwa :

“Penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebut sebagai medium penyampaian pesan bagi tujuan tertentu. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu memilih objek foto yang terpilih dan diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnyasebagai luapan artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi.”

Ekspresi diri yang mencari dalam sebuah karya foto menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini. Hal ini tiada lain merupakan tuntutan pandangan zamannya (*zeitgeist*) yang menafikan keseragaman bagi pencapaian keunikan estetis yang mandiri. Di samping itu pula penciptaan karya fotografi seni yang memiliki ‘ *subject matter* ‘ dengan nilai otentisitas tinggi disamping keindahan yang dikandungnya merupakan tujuan bagi setiap seniman fotografi (Soedjono, 2007:51).

Fotografi ekspresi mempunyai peran penting untuk melandasi sebuah gagasan atau ide, dan semuanya itu tidaklah serentak atau terkesan langsung akan tetapi merupakan suatu pengamatan yang empirik, komparasi, melalui perenungan, dan bahkan serangkaian mimpi-mimpi yang panjang dan akhirnya terwujud sebagai suatu titik akhir sebuah eksekusi konsep dalam sebuah penciptaan karya.

Ide merupakan sebuah bentuk fikiran-fikiran atau kegelisahan yang muncul secara emosional sehingga mempengaruhi cara pandang seseorang yang bisa dituangkan dalam media apapun misalnya khusus dalam ranah fotografi. Ide atau konsep dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini mengambil tema tentang kekayaan budaya nusantara yang berupa tembang Jawa atau sering disebut Tembang Macapat dengan judul “Representasi

Tembang Bapak Pucung Dalam Fotografi Ekspresi” sebagai bentuk pengalaman atau kenang-kenangan di masa lalu yang tidak mungkin bisa terulang kembali. Sesungguhnya memang sangat sulit untuk belajar tembang Jawa namun akan mencoba bernyanyi tembang Jawa menggunakan media fotografi.

Masyarakat Jawa sangat akrab dengan bahasa yang teka-teki sehingga membuat bingung dan harus mencerna kalimat terlebih dahulu. Menurut Endaswara dan Santosa (2012:19), bahasa sastra begitu marak di pergunakan mungkin dipakai sebagai sarana menumpahkan ekspresi, bahkan forum-forum yang serius pun tak jarang disipi bahasa sastra. Seni sastra adalah seni yang ditekankan pada tulisan melalui rangkaian susunan bahasa dan dapat di kemukakan melalui lisan untuk di dengarkan maupun tulisan yang dibaca (Bahari 2008:59).

Anwari (2020:181) menjelaskan bahwa :

“Tembang macapat yaiku salah sawijining tembang kang ngrembaka ing tlatah Jawa kang nduweni sawenehing paugeran. Paugeran-paugeran ing tembang macapat iku cacahé ana telu, yaiku guru lagu, guru gatra, lan guru wilangan. Tembang Macapat iki ana kang ngarani yen macane papat-papat, kang dimaksud yaiku macane sabeng patang wanda (suku kata).”

Tembang Bapak Pucung merupakan salah satu dari belasan tembang macapat seperti Mijil, Dandanggula, Asmarandana, Sinom, Megatruh, Pangkur, Pocung dan lain-lain. Pocung yang berasal dari kata pocong atau wujud dari orang yang sudah meninggal dan dibungkus kain kafan. Pocung juga mempunyai arti lain jenaka sehingga pada perkembangannya muncul

tembang yang merujuk pada lelucon atau tebak-tebakan tradisional yang berfungsi sebagai bentuk kesenian rakyat untuk hiburan.

Tembang Bapak Pucung merupakan Tembang pendek yang mempunyai empat baris (*padalingsa*) dengan isi tembang yang riang dan jenaka. Bahkan hampir dari semua tembang Pucung memiliki *cangkriman* atau tebakan didalam bait yang nantinya akan mengarah siapa atau apa Bapak Pucung yang dimaksud. Tembang ini mengandung aspek permainan untuk melatih kepekaan dalam berfikir. Biasanya seorang pemateri atau pembicara akan melantuntan tembang tersebut dan lawan bicara harus menjawab atau menebak pertanyaan dari tembang yang selesai dilantunkan. Semakin banyak lawan bicara suasana akan menjadi lebih rame. Untuk orang yang bisa menjawab biasanya mendapatkan hadiah atau sekedar tepuk tangan akan tetapi jika jawabannya salah akan dijatuhi hukuman seperti jongkok dengan muka dicoreng bedak.

Sebagai tembang permainan rakyat tradisional Tembang Bapak Pucung mempunyai fungsi sebagai media atau sarana hiburan rakyat diwaktu luang misalnya pada siang hari saat istirahat kerja atau menjelang malam hari sebelum tidur. Terkadang dalam acara tertentu *cangkriman* Tembang Bapak Pucung sering dimunculkan misalnya saat pentas seni ketoprak dan wayang kulit tidak ketinggalan untuk dilantunkan yang berguna untuk mencairkan suasana agar pementasan terkesan tidak membosankan.

Masih teringat dalam ingatan tentang lantunan tembang-tembang dolanan di masa kecil seperti halnya Tembang Bapak Pucung. Akan tetapi di masa sekarang ini sepertinya telah sirna bahkan tidak ada lagi yang melantungkannya, mungkin karena sama sekali tidak enak untuk didengarkan.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini mengambil tema tentang kekayaan budaya nusantara yang berupa tembang Macapat Bapak Pucung. Hal ini merupakan bentuk dari kegelisahan atau kenang-kenangan dimasa lampau yang tidak mungkin bisa terulang kembali. Pemilihan tema berdasarkan pengalaman pribadi yang timbul dari dalam diri sehingga membuat suatu dorongan untuk merespon kejadian-kejadian di masa lampau. Karya penciptaan fotografi Tugas Akhir ini berupa penggabungan dari berbagai pengalaman empiris yaitu Tembang Bapak Pucung dan origami yang sesungguhnya mempunyai kesamaan yang mengarah pada teka-teki atau tebakan. Dahulu ketika sedang bermain origami seolah lupa dengan tembang Bapak Pucung begitu juga sebaliknya ketika bermain tembang tradisional Bapak Pucung lupa dengan permainan origami maka dari itu maksud penciptaan Tugas Akhir ini untuk pengandaptasian dari kedua pengalaman empiris dengan media fotografi. Teknik pencampuran cahaya warna mempunyai peran penting untuk serta menimbulkan kesan menyala diupayakan agar mampu untuk menghidupkan kembali pengalaman di masa lampau sehingga karya pada penciptaan Tugas Akhir akan menarik.

Pentingnya penciptaan Tugas Akhir ini yaitu ikut menjaga kelestarian budaya nusantara yang berupa tembang dolanan tradisional Bapak Pucung. Meskipun belajar tembang itu sulit akan tetapi dengan adanya media fotografi bernyanyi tidak harus melantunkan syair atau bait menggunakan suara tetapi bernyanyi menggunakan fotografi. Tema fotografi kekayaan budaya nusantara yang berupa tembang sebelumnya memang sudah pernah diangkat atau diciptakan sebagai karya Tugas Akhir juga oleh Dea Pandanarum mahasiswi angkatan 2013 yang berjudul “ Visualisasi Imajinatif Tembang Macapat Dalam Fotografi Ekspresi “. Karya Arum membahas tuntas dari sebelas tembang macapat dari awal hingga akhir namun, karya yang akan penulis buat hanya mengarah kepada satu sari sebelas tembang macapat yang ada yaitu tembang pucung.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan visualisasi dari tembang Bapak Pucung yang berawal dari kegelisahan pribadi dalam pengalaman sehingga hal ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek penciptaan karya Tugas Akhir dengan media fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi terbentuk dari susunan kegelisahan dalam diri yang mengacu pada perasaan sedih atau senang sehingga menghasilkan ide atau konsep tertentu untuk di visualisasikan. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:40).

B. Penegasan Judul

1. Representasi

Representasi merupakan sebuah konsep yang mengacu pada beberapa pengertian. Representasi dapat berupa gambar, kata, cerita, dan sebagainya yang mewakili ide, fakta, dan emosi. Menurut Susanto (2011:332), representasi merupakan deskripsi atau potret seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat secara natural, istilah ini sering digunakan dalam mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi. Situasi akan direpresentasikan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini yaitu mengenai pengalaman empiris atau kenang-kenangan di masa lampau tentang kebiasaan mengikuti dan mendengarkan lantunan Tembang Bapak Pucung.

2. Tembang Bapak Pucung

Tembang Bapak Pucung adalah salah satu dari belasan tembang macapat yang biasa disebut dengan istilah Pocung yang berasal dari kata pocong atau wujud dari orang yang telah meninggal dan dibungkus dengan kain kafan. Pocung juga memiliki arti lain yang bersifat jenaka sehingga dalam perkembangannya timbul tembang yang merujuk pada teka-teki tebakan tradisional yang biasa digunakan untuk lagu atau tembang sebagai media hiburan rakyat. Tembang Bapak Pucung *watake sak penake lan kurang greget, lumrahe kanggo nelakake geguyonan lan pitutur* (Anwari, 2020:182).

3. Fotografi Ekspresi

Fotografi Ekspresi adalah Sebuah ungkapan perasaan atau gejala dalam hati yang timbul dari keresahan sehingga memunculkan ide imajiner atau gagasan yang menjadi landasan untuk menciptakan sarana luapan ekspresi diri secara terkonsep dan terstruktur sehingga terwujud karya - karya yang bermakna tanpa meninggalkan estetika.

Menurut Soedjono (2007:27) dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pouri*

Fotografi menjelaskan bahwa :

“Fotografi ekspresi adalah hasil karya fotoyang dalam prosesnya dirancang dengan tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih yang kemudian diproses dan dihadirkan bagi kepentingan fotografernya dimana foto tersebut merupakan luapan ekspresi artistik dari dirinya, maka foto tersebut bisa dikatakan sebuah karya fotografi ekspresi yang menitikberatkan pada pengungkapan rasa estetis.”

C. Rumusan Ide

1. Bagaimana memvisualisasikan Tembang Bapak Pucung dalam eksplorasi fotografi ekspresi.
2. Apa saja objek tebakan dalam Tembang Bapak Pucung.

D. Tujuan

1. Mengubah bait-bait tembang menjadi bahasa visual.
2. Melakukan eksplorasi dan eksperimentasi fotografi.
3. Menghidupkan kembali pengalaman empiris.

E. Manfaat

1. Menjaga kelestarian Tembang Bapak Pucung yang semakin lama semakin menghilang.
2. Menambah literasi visual dalam fotografi.

